Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 5123-5128
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 5123-5128
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Strategi Meningkatkan Daya Tarik Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Moh. Azidan Alfatukhi[1], Muhammad Naufal Zulkarnain Nafis[2], Moh Ma'mun[3], Walid Fajar Antariksa[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email : zalfatukhi@gmail.com [1]; nafisnaufal63@gmail.com [2]; mhmmdmkmnz@gmail.com [3]; walidfjr@mpi.uin-malang.ac.id [4]

Abstrak

Rendahnya minat dan daya tarik membaca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan literasi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan strategi efektif dalam meningkatkan daya tarik membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi berbasis lingkungan—seperti penyediaan pojok baca yang interaktif, integrasi metode pembelajaran bercerita (*storytelling*), penyediaan bahan bacaan bergambar yang variatif, serta pemberian apresiasi berkala—secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi membaca siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendesain ekosistem belajar yang kondusif guna menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini.
Kata Kunci: Daya Tarik Membaca, Sekolah Dasar, Strategi Literasi, Minat Baca, Ekosistem Belajar.

Abstract

The low interest and engagement in reading among elementary school students remain a critical challenge in national literacy development. This study aims to identify, analyze, and formulate effective strategies to enhance elementary students' reading appeal. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through field observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of school literacy activities. The findings reveal that a combination of environment-based strategies—such as establishing interactive reading corners, integrating storytelling instruction, diversifying illustrated reading materials, and implementing periodic rewards—significantly boosts student engagement and motivation to read. The implications of this research emphasize the vital role of collaboration among schools, teachers, and parents in designing a conducive learning ecosystem to foster a reading culture from an early age.
Keywords: *Reading Appeal, Elementary School, Literacy Strategies, Reading Interest, Learning Ecosystem.*

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, pemahaman informasi, dan pengembangan wawasan siswa pada tingkat sekolah dasar. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, tantangan untuk mempertahankan minat baca anak usia sekolah dasar menjadi semakin kompleks. Perpustakaan sekolah yang idealnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan jantung

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

aktivitas akademis sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya daya tarik perpustakaan umumnya dipengaruhi oleh tata ruang yang kaku, terbatasnya aksesibilitas, serta kurangnya program inovatif yang mampu memotivasi siswa untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan dan kebiasaan yang menyenangkan.

Dalam konteks pengembangan budaya literasi, inovasi tata ruang dan manajemen operasional perpustakaan memegang peranan yang sangat vital. Fenomena menarik ditemukan pada pelaksanaan aktivitas literasi di SDN Kiduldalem 1 Bangil. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sekolah ini menerapkan kebijakan berupa jadwal kunjungan perpustakaan yang diwajibkan bagi setiap kelas secara berkala setiap minggunya. Kebijakan strukturasi jadwal ini dipadukan dengan pembenahan fisik ruang perpustakaan yang diubah menjadi lebih cerah, berwarna, dan ramah anak. Transformasi spasial serta pembaruan sistem kunjungan tersebut terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, di mana siswa yang sebelumnya jarang mengakses perpustakaan kini menunjukkan peningkatan intensitas kunjungan dan antusiasme membaca yang jauh lebih tinggi.

Meski demikian, keberlangsungan dan efektivitas optimal dari pengelolaan perpustakaan tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kendala operasional mendasar. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya tenaga perpustakaan khusus atau pustakawan profesional. Pengelolaan dan pengawasan harian perpustakaan saat ini masih mengandalkan giliran jaga dari para guru kelas, yang berpotensi menambah beban kerja pengajaran serta mengurangi fokus pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Selain itu, sistem sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku di SDN Kiduldalem 1 Bangil masih mencatat transaksi secara manual menggunakan alat tulis konvensional tanpa bantuan sistem inventarisasi digital. Keterbatasan sistem sirkulasi ini tidak hanya memperlambat proses administrasi, tetapi juga berisiko terhadap akurasi pencatatan data peminjaman buku.

Adanya ketimpangan antara keberhasilan inovasi tata ruang dan kebijakan kunjungan wajib dengan keterbatasan sumber daya manusia serta modernisasi sistem sirkulasi menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas strategi peningkatan daya tarik membaca siswa melalui pembaruan lingkungan fisik dan sistem kunjungan di SDN Kiduldalem 1 Bangil, sekaligus mengidentifikasi tantangan operasional terkait keterlibatan guru kelas dan pencatatan manual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang model pengelolaan perpustakaan sekolah dasar yang adaptif, ramah anak, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena pengelolaan perpustakaan serta strategi peningkatan daya tarik membaca siswa di SDN Kiduldalem 1 Bangil. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menyajikan deskripsi holistik mengenai dinamika interaksi siswa, peran guru, serta kondisi lingkungan fisik perpustakaan dalam konteks alamiah (*naturalistic inquiry*). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik di lokasi penelitian, khususnya terkait implementasi kebijakan kunjungan wajib mingguan dan renovasi tata ruang perpustakaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilaksanakan secara langsung untuk mengamati aktivitas kunjungan siswa, respons perilaku siswa terhadap tata ruang perpustakaan yang baru, serta dinamika proses peminjaman dan pengembalian buku. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas yang menjalankan tugas piket pengawasan perpustakaan untuk menggali pemahaman terkait tantangan operasional harian, serta kepada perwakilan siswa dari berbagai tingkatan kelas guna mengetahui tingkat kepuasan dan motivasi membaca mereka. Sementara itu,

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

studi dokumentasi mencakup rekapitulasi daftar hadir perpustakaan, jadwal kunjungan kelas, serta catatan transaksi peminjaman buku manual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil catatan lapangan dari observasi, transkrip wawancara, dan dokumen inventaris dipilah serta dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti dampak renovasi fisik, pola kunjungan terstruktur, dan kendala administrasi manual. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan perpustakaan sekolah dasar dan dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa di SDN Kiduldalem 1 Bangil menunjukkan dinamika yang kompleks antara keberhasilan inovasi kebijakan dengan keterbatasan operasional harian. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen, bagian ini menguraikan dua fokus utama pembahasan. Menurut (Rahmayanti et al., n.d.) keberhasilan strategi lingkungan dan penjadwalan terstruktur, serta tantangan operasional yang mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan pencatatan sirkulasi manual.

Pembahasan

Strategi Lingkungan Fisik dan Penjadwalan Terstruktur

Hasil observasi menunjukkan bahwa langkah renovasi ruang perpustakaan di SDN Kiduldalem 1 Bangil memberikan dampak visual dan psikologis yang signifikan bagi para siswa. Penataan ulang interior perpustakaan yang mengusung konsep ramah anak melalui pemilihan warna pencahayaan dan dinding yang lebih cerah serta berwarna-warni berhasil mengubah persepsi siswa terhadap perpustakaan. Ruangan yang dulunya terkesan monoton dan kurang menarik kini menjadi area yang mengundang antusiasme siswa. Lingkungan fisik yang kondusif dan estetis terbukti secara empiris dapat meningkatkan kenyamanan serta memotivasi siswa untuk meluangkan waktu lebih lama membaca buku(Darmawan & Khoiroh, 2026). Temuan ini menegaskan bahwa tata ruang yang menarik berbanding lurus dengan peningkatan frekuensi kunjungan peserta didik.

Transformasi tata ruang tersebut diperkuat oleh inovasi kebijakan sekolah berupa penjadwalan kunjungan wajib mingguan untuk setiap rombongan belajar (*class-based scheduled visit*). Kebijakan ini mewajibkan seluruh kelas untuk mengalokasikan jam khusus literasi di perpustakaan setiap minggunya. Melalui pembiasaan yang terstruktur ini, siswa yang awalnya memiliki intensitas membaca rendah atau jarang mengunjungi perpustakaan perlahan-lahan membentuk rutinitas baru. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa mengonfirmasi bahwa jadwal wajib mingguan serta tampilan baru perpustakaan mendorong mereka untuk lebih aktif menjelajahi koleksi buku yang tersedia. Strategi pembiasaan terencana ini sejalan dengan temuan (Pendidikan & Elendiana, 2020) yang mengemukakan bahwa pembentukan budaya literasi pada usia dasar memerlukan stimulus ganda berupa fasilitas fisik yang memikat dan kebijakan pembiasaan yang konsisten dari pihak sekolah.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Suasana Perpustakaan Ramah Anak

Tantangan Operasional: Ketiadaan Pustakawan dan Sirkulasi Manual

Di balik keberhasilan inovasi lingkungan dan sistem kunjungan, penelitian ini mengidentifikasi hambatan mendasar dalam aspek tata kelola operasional perpustakaan. Kendala utama yang dihadapi SDN Kiduldalem 1 Bangil adalah ketiadaan tenaga perpustakaan khusus atau pustakawan profesional. Untuk menutupi kekosongan tersebut, pengawasan perpustakaan dibebankan kepada para guru kelas yang menjalankan tugas piket secara bergantian. Beban ganda ini menimbulkan penurunan efektivitas pengawasan, karena perhatian guru terbagi antara kewajiban mengajar utama dengan tugas administrasi perpustakaan. Ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan fungsi perpustakaan belum dapat berjalan maksimal sebagai pusat bimbingan literasi yang interaktif. Kondisi ini mencerminkan fenomena umum perpustakaan sekolah di Indonesia, di mana keterbatasan kualifikasi dan ketersediaan tenaga pustakawan memaksa sekolah menerapkan sistem giliran guru piket.(Fitriana, 2025)

Selain kendala SDM, sistem pelayanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku di SDN Kiduldalem 1 Bangil masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan alat tulis konvensional. Proses peminjaman manual ini menimbulkan beberapa kendala teknis, seperti risiko ketidakakuratan data peminjaman, pencatatan yang memakan waktu lama saat jam kunjungan ramai, serta potensi kehilangan buku yang lebih tinggi karena belum terekam dalam basis data digital. Keterbatasan sistem sirkulasi manual ini memperlambat alur pelayanan perpustakaan dan membatasi analisis pengelola terhadap tren buku yang paling diminati siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Afian & Saputra, 2021) efektivitas perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh keindahan fisik dan kelengkapan koleksi, tetapi juga didukung oleh efisiensi pelayanan sirkulasi dan modernisasi sistem administrasi. Modernisasi menuju sistem sirkulasi berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak bagi SDN Kiduldalem 1 Bangil agar keberhasilan peningkatan daya tarik baca siswa dapat diimbangi dengan tata kelola perpustakaan yang akuntabel dan berkelanjutan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Ketersediaan dan Tata Letak Buku Bertingkat untuk Kelas 1 sampai 6

Keberhasilan pembenahan ruang perpustakaan yang cerah dan ramah anak di SDN Kiduldalem 1 Bangil perlu diikuti dengan pengelolaan koleksi yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa. Siswa kelas 1 yang baru belajar mengenal huruf tentu tidak membutuhkan bahan bacaan yang sama dengan siswa kelas 6 yang sudah mampu membaca teks panjang dan mencari informasi. Apabila seluruh buku disusun bercampur dalam satu rak tanpa pembagian yang jelas, siswa kelas bawah akan kesulitan menemukan buku yang mampu mereka baca, sedangkan siswa kelas atas dapat merasa koleksi yang tersedia kurang menantang. Karena itu, ketersediaan buku dan tata letaknya sebaiknya dirancang secara bertingkat sesuai kelompok kelas, sehingga setiap siswa dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Prinsip penjenjangan ini sejalan dengan pandangan Fountas dan Pinnell (1996) bahwa anak berkembang lebih baik ketika membaca buku yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan mereka, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Selain itu, Krashen (2004) menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai minat merupakan salah satu faktor penting yang mendorong kebiasaan membaca sukarela. Dengan demikian, ketersediaan buku yang bervariasi dan tersusun menurut jenjang bukan hanya persoalan kelengkapan koleksi, tetapi juga bagian dari strategi menumbuhkan daya tarik membaca. Berdasarkan kondisi perpustakaan SDN Kiduldalem 1 Bangil yang telah berwarna dan ramah anak, pengelompokan koleksi dapat dibagi ke dalam tiga jenjang seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penjenjangan Koleksi dan Tata Letak Buku Kelas 1–6

Jenjang	Karakteristik pembaca	Ciri buku yang disediakan	Tata letak dan penataan
Jenjang 1 (kelas 1–2)	Baru mengenal huruf dan suku kata; membaca dibantu guru	Buku bergambar besar, kalimat pendek dan berulang, huruf besar, cerita sederhana, buku bantal atau buku kartu	Rak rendah terbuka dengan sampul menghadap depan; zona karpet dan bantal lantai; label berwarna dan ikon gambar
Jenjang 2 (kelas 3–4)	Mulai lancar membaca; mulai membaca mandiri	Cerita anak, dongeng dan fabel, buku pengetahuan bergambar, komik edukatif, buku seri bab pendek	Rak sedang dengan sekat per kategori; sudut baca dengan bangku dan meja kecil; label warna ditambah nama kategori
Jenjang 3 (kelas 5–6)	Membaca lancar dan kritis; mampu mencari informasi	Novel anak, biografi, ensiklopedia dan buku sains, buku sejarah dan budaya, majalah anak, rujukan pelajaran	Rak lebih tinggi dengan susunan menurut subjek; meja baca kelompok dan area diskusi; katalog atau penanda subjek

Pada jenjang 1 (kelas 1–2), koleksi difokuskan pada buku bergambar besar dengan kalimat pendek dan berulang agar siswa mudah mengenali kata. Buku sebaiknya diletakkan pada rak rendah yang terbuka dengan sampul menghadap ke depan sehingga siswa dapat memilih buku berdasarkan gambar dan dijangkau tanpa bantuan guru. Area ini dapat dilengkapi karpet dan bantal duduk agar suasana membaca terasa santai. Pada jenjang 2 (kelas 3–4), koleksi mulai diperluas ke cerita anak, fabel, buku pengetahuan bergambar, dan komik edukatif yang mendorong siswa membaca secara mandiri. Penataan dapat memakai sekat kategori dan label berwarna agar siswa terbiasa mencari buku menurut jenisnya. Pada jenjang 3 (kelas 5–6), koleksi mencakup novel anak, biografi, ensiklopedia, buku sains, dan bahan rujukan pelajaran, yang disusun menurut subjek serta didukung meja baca kelompok untuk kegiatan diskusi dan pencarian informasi.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pembagian jenjang tersebut perlu dibarengi dengan kebijakan yang fleksibel. Siswa tidak boleh dibatasi hanya pada rak kelasnya, karena siswa kelas 3 yang membaca dengan lancar dapat mengambil buku jenjang 3, sedangkan siswa kelas 5 yang masih belajar dapat kembali membaca buku jenjang 2. Penggunaan label warna dan ikon yang sama pada punggung buku, rak, dan kartu katalog juga membantu siswa mengenali tempat buku tanpa harus selalu bertanya kepada guru piket. Hal ini relevan dengan kondisi SDN Kiduldalem 1 Bangil yang belum memiliki pustakawan khusus, sebab penataan yang jelas dan mudah dipahami dapat mengurangi beban pengawasan guru kelas. Penjenjangan ini juga dapat memperkuat jadwal kunjungan wajib mingguan, misalnya dengan menyediakan buku yang berbeda setiap pekan sesuai kelas yang berkunjung. Jika sistem pencatatan peminjaman kelak beralih ke bentuk digital, kode jenjang pada buku dapat dipakai untuk memantau tingkat bacaan yang paling diminati siswa pada setiap kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi peningkatan daya tarik membaca siswa di SDN Kiduldalem 1 Bangil, dapat disimpulkan bahwa intervensi spasial berupa penataan ulang ruang perpustakaan menjadi lebih cerah, berwarna, dan ramah anak terbukti secara efektif memicu motivasi serta kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas literasi. Keberhasilan transformasi fisik tersebut diperkuat oleh penerapan kebijakan institusional berupa penjadwalan kunjungan perpustakaan wajib mingguan berbasis rombongan belajar, yang sukses membangun pembiasaan membaca baru dan meningkatkan frekuensi kunjungan siswa secara signifikan. Meski demikian, optimalisasi budaya literasi ini masih dihadapkan pada kendala operasional mendasar, yaitu ketiadaan pustakawan profesional yang menyebabkan perangkapan tugas pengawasan oleh guru kelas, serta penggunaan sistem sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang masih manual sehingga mengurangi efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary (VIS)*, *6*(April), 6–12.

Darmawan, D., & Khoiroh, A. (2026). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar Universitas Sunan Giri Surabaya*. *11*.

Fitriana, A. D. (2025). *Studi Literatur : Kesenjangan Kebijakan dan Realita Pustakawan Sekolah di Indonesia*. *8*(1), 1–20.

Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (1996). *Guided reading: Good first teaching for all children*. Heinemann.

Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.

Pendidikan, J., & Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar*. *2*.

Rahmayanti, P., Setiawan, I., Urahmah, N., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). *Pelayanan perpustakaan di mis veteran ri kandris kecamatan benua lima*. 285–290.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923